



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2017

MATA PELAJARAN  
**SENI BUDAYA DAN  
PRAKARYA**

MODEL SILABUS  
**PAKET A**  
SETARA SD/MI

# MODEL SILABUS PAKET A SETARA SD/MI

MATA PELAJARAN  
SENI BUDAYA DAN PRAKARYA

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN DAN KESETARAAN  
TAHUN 2017**

# KATA PENGANTAR

Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan

Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan dilaksanakan dalam berbagai strategi, sesuai dengan karakteristik peserta didik, oleh karena itu dalam rangka memberikan arah pencapaian kompetensi dari setiap mata pelajaran perlu adanya panduan bagi tutor untuk menjabarkan rencana pembelajaran dalam bentuk silabus. Silabus merupakan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus ini adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan indikator dan kegiatan pembelajaran. Pada silabus ini tidak mencatumkan alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar dengan harapan waktu belajar, penilaian serta sumber belajar ditentukan oleh tutor bersama peserta didik.

Pada model silabus ini juga memuat tentang kerangka pengembangan kurikulum, pembelajaran dan kontekstualisasi pada pendidikan kesetaraan, agar para penyelenggara pendidikan kesetaraan dan para tutor memahami dasar-dasar pengembangan pendidikan kesetaraan. Model silabus ini disajikan untuk tiap mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan kesetaraan, satuan pendidikan dapat mengembangkan lebih detail tiap tingkatan kompetensi atau bentuk lain yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Direktur



Abdul Kahar

NIP. 196402071985031005

# DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>KATA SAMBUTAN</b> .....   | iii |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | v   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | vii |
| <b>I. MODEL SILABUS KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET A</b> .....                | 1   |
| A. Pendahuluan .....   | 1   |
| B. Kompetensi mata pelajaran .....   | 2   |
| C.. Pembelajaran dan Penilaian .....   | 3   |
| D. Kontektualisasi Pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Kesetaraan .....                   | 7   |
| E. Silabus Mata Pelajaran .....  | 9   |
| <b>II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b> ..... | 13  |
| A. Tingkatan I Setara Kelas I, II, dan III SD .....  | 13  |
| B. Tingkatan II Setara Kelas IV, V, dan VI SD .....  | 19  |

## I. MODEL SILABUS KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET A

### A. PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Lulusan pendidikan kesetaraan diharapkan dapat mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktifitas sosial, ekonomi, dan budaya secara kreatif dan inovatif sehingga pendidikan kesetaraan bukan hanya sebagai pendidikan alternatif untuk mengatasi masalah, tetapi juga bersifat futuristik untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong perkembangan kemajuan masyarakat.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu menyusun perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta merencanakan dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu, ketepatan, efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi lulusan.

Dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan, perlu memadukan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh melalui unjuk kerja yang utuh. Pendidik/tutor dalam merancang pembelajaran dan menyediakan sumber belajar seperti sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, bahan, media, sumber belajar lingkungan sosial dan alam, maupun sumber belajar lainnya, hendaknya memperhatikan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik kelompok belajar, dan masyarakatnya, serta minat dan kebutuhan peserta didik.

Kontekstualisasi kurikulum 2013 pendidikan kesetaraan digunakan sebagai dasar untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran kesetaraan, yaitu menggunakan pendekatan tematik, fungsional, kontekstual, berbasis kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik, karakteristik pembelajaran orang dewasa dan menerapkan strategi pembelajaran melalui tatap muka, tutorial dan belajar mandiri secara terpadu. Dengan demikian, silabus dan RPP untuk suatu mata pelajaran atau tema pembelajaran tertentu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari kelompok belajar, pendidik, budaya dan lingkungan belajar masyarakatnya.

Model silabus yang dikembangkan ini diharapkan dapat menjadi acuan, pedoman, inspirasi, referensi atau diadaptasi, diadopsi dan digunakan pendidik/tutor, satuan pendidikan seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dalam menyusun silabus pembelajaran dan RPP yang lebih tepat, kreatif, efektif, efisien, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan, kapasitas dan karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan.

## **B. KOMPETENSI MATA PELAJARAN**

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Kurikulum mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pada program Paket A Setara SD/MI pelajaran seni budaya dan prakarya lebih kepada menanamkan kesadaran peserta didik akan beragamnya nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat, sehingga pada akhirnya dapat menumbuhkan toleransi dan memiliki etika sosial yang tinggi serta bertanggungjawab terhadap perkembangan diri dan masyarakatnya untuk menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia.

Pada program paket A setara SD/MI, kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya yang meliputi empat aspek seni rupa, musik, tari dan prakarya, adalah:

1. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam kepekaan indrawi terhadap rupa, bunyi, gerak, membuat karya dan keterpaduannya.
2. Memiliki apresiasi yang meliputi kepekaan rasa estetika dan artistik serta sikap menghargai karya seni.
3. Memiliki kreasi mencakup segala bentuk dalam proses produksi berkarya seni dan berimajinasi.

Pembentukan pada aspek pengetahuan menekan pada tataran konsepsi dengan memahami teknik, prosedur dan strategi dalam berkarya seni. Aspek sikap dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya dilakukan melalui kegiatan apresiasi, sebagai upaya menumbuhkan dan membentuk karakter individu agar mempunyai nilai sikap seperti jujur, bertanggungjawab, memiliki rasa empati, dan menghargai orang lain. Aspek keterampilan melalui kegiatan ekspresi dan kreasi dilakukan dengan mengimplementasikan karya-karya seni yang bermanfaat dalam kehidupannya di masyarakat, sehingga dapat mengoptimalkan kreativitas berkarya seni yang inovatif.

Pendidikan kesetaraan memiliki keunikan pada karakteristik warga belajar dan demografi yang beragam. Kondisi ini sangat baik untuk menumbuhkan dan mengembangkan aktivitas berkesenian yang arahnya lebih mengutamakan kepada budaya atau kearifan lokal. Disamping itu, mata pelajaran seni budaya dan prakarya lebih menitikberatkan pada bidang vokasional yang bertujuan sebagai pemberdayaan diri agar warga belajar dapat mengembangkan kapabilitas dan kemampuannya dalam rangka ekonomi kreatif, baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

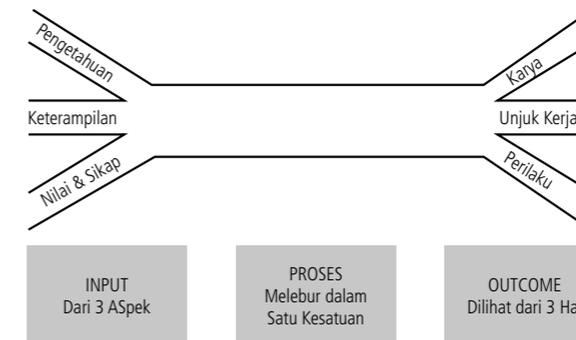
## **C. PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN**

Seni Budaya dan Prakarya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan menumbuhkan, menanamkan, mengembangkan kesadaran potensi seni dan nilai-nilai budaya yang merupakan kearifan lokal dan nusantara hingga pemberdayaannya ke arah ekonomi kreatif dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya pada pendidikan kesetaraan tidak semata-mata

dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, inovatif, etis dan estetis serta dapat menunjang kehidupan ekonomi.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya secara konseptual bersifat (1) *multilingual*, yakni pengembangan kemampuan peserta didik mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media, dengan pemanfaatan bahasa rupa, bahasa kata, bahasa bunyi, bahasa gerak, bahasa peran, dan kemungkinan berbagai perpaduan di antaranya. Kemampuan mengekspresikan diri memerlukan pemahaman tentang konsep seni, teori ekspresi seni, proses kreasi seni, teknik artistik, dan nilai kreativitas. Pendidikan seni budaya dan prakarya bersifat (2) *multidimensional*, yakni pengembangan beragam kompetensi peserta didik tentang konsep seni, termasuk pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, dan etika. Pendidikan seni budaya dan prakarya bersifat (3) *multikultural*, yakni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan peserta didik mengapresiasi beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan peserta didik hidup secara beradab dan toleran terhadap perbedaan nilai dalam kehidupan masyarakat yang pluralistik. Sikap ini diperlukan untuk membentuk kesadaran peserta didik akan beragamnya nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Pendidikan seni berperan mengembangkan (4) *multikecerdasan*, yakni peran seni membentuk pribadi yang harmonis sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, termasuk kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual-spasial, verbal-linguistik, musikal, matematik-logik, jasmani-kinestetis, dan lain sebagainya.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan proses pendidikan yang mengolah rasa sehingga diharapkan dapat membentuk pribadi harmonis, dan menumbuhkan multikecerdasan. Pembelajarannya dilakukan melalui proses belajar aktif dengan aktivitas berkesenian, sehingga dapat meningkatkan kemampuan sikap menghargai, memiliki pengetahuan, dan keterampilan dalam berkarya dan menampilkan seni. Disamping itu, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta sesuai dengan konteks masyarakat dan budayanya. Bagan dibawah ini digambarkan hubungan antara pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang diramu dalam proses pembelajaran.



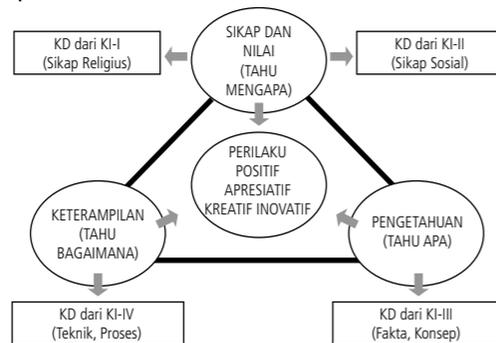
Gambar 1. Proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi seni budaya

Salah satu pembelajaran aktif dengan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan. Aktivitas pada pendekatan saintifik tersebut tidak selalu dilaksanakan secara berurutan dan sekaligus pada satu kali pertemuan, melainkan bisa dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajarannya. Selain itu, dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya juga dapat menggunakan pendekatan lain disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan, diantaranya menggunakan *discovery learning*, *problem based learning*, *experience learning*, serta pendekatannya lainnya dengan tetap berorientasi kepada kegiatan pembelajaran aktif yang mengeksplorasi potensi, daya pikir dan kreativitas peserta didik.

Dalam kurikulum aktivitas berkesenian terdapat pada kompetensi dasar dari kompetensi inti keempat, kemudian dikenalkan pengetahuan dan konsepnya (kompetensi dasar pada kompetensi inti ketiga), atau sebaliknya dengan diberikan pengenalan pengetahuan dan konsep baru kemudian melakukan aktivitas berkesenian (berkarya). Pembelajaran sikap dilakukan secara tidak langsung, artinya penanaman sikap melebur dalam proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan. Pada prinsipnya pembelajaran seni budaya dan prakarya menekankan pada aktivitas berkarya seni baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti di sanggar, studio atau tempat lain. Pembelajaran tetap memperhatikan aspek keselamatan kerja, kebersihan lingkungan, serta

pemeliharaan sumber belajar. Keempat aspek seni budaya dan prakarya yang meliputi seni rupa, musik, tari dan prakarya merupakan wahana kreativitas dan olah rasa yang dapat diajarkan secara terpadu atau tersendiri. Dalam pembelajaran berkarya seni tutor diharapkan dapat berperan secara aktif melakukan aktivitas berkarya bersama-sama peserta didik.

Apabila digambarkan dalam bentuk seperti berikut ini.



Gambar 2. Kompetensi dasar berkenaan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan merupakan input dalam proses pembelajaran

Penilaian pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dalam bentuk pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur dan memberi keputusan pencapaian hasil belajar peserta didik. Ruang lingkup penilaian mencakup penilaian kompetensi sikap (*attitude*) yang ditekankan melalui pembiasaan, pembudayaan dan keteladanan, serta penilaian kompetensi pengetahuan (*knowledge*) menekankan konsep dan keterampilan (*skill*) yang lebih kepada kreasi dalam berolah seni sesuai dengan kekhasan materi seni rupa, musik, tari dan teater.

Hal ini sesuai dengan orientasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, persepsi, sosial, estetik, artistik dan kreativitas kepada siswa dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk keterampilan dan teknologi. Kegiatan ini dimulai dari mengidentifikasi potensi di sekitar siswa diubah menjadi

produk yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, mencakup antara lain; jenis, bentuk, fungsi, manfaat, tema, struktur, sifat, komposisi, bahan baku, bahan pembantu, peralatan, teknik kelebihan, dan keterbatasannya. Selain itu, siswa juga melakukan aktivitas memproduksi berbagai produk benda kerajinan maupun produk teknologi yang sistematis dengan berbagai cara misalnya: meniru, memodifikasi, mengubah fungsi produk yang ada menuju produk baru yang lebih bermanfaat.

Ruang lingkup penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan dilaksanakan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Penilaian pengetahuan dilakukan antara lain melalui teknik tes tertulis, tes lisan, penugasan. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, produk dan penilaian portofolio. Penilaian sikap digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Berikut ini teknik penilaian yang digunakan dalam membelajarkan dan menilai ketercapaian kompetensi pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

1. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh siswa dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
2. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu dalam bentuk kegiatan terstruktur seperti pekerjaan rumah (PR) atau proyek tertentu, baik secara individual ataupun kelompok.
3. Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

#### D. KONTEKTUALISASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN

Kontekstualisasi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Dengan demikian, akan mudah dioperasionalisasikan dan diwujudkan di dalam praktek penyelenggaraan pendidikan kesetaraan dari segi konten, konteks, metodologi dan pendekatan dengan menekankan pada konsep-konsep terapan, tematik dan induktif

yang terkait dengan permasalahan sehari-hari. Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pembelajaran kesetaraan menerapkan prinsip pedagogik (mendidik) dan andragogik (belajar mandiri) sesuai latar belakang peserta didik yang terdiri atas usia sekolah dan dewasa. Strategi pembelajaran harus relevan kebutuhan kehidupan keseharian peserta didik, mengkaitkan dengan cara-cara memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menerapkan kenyamanan belajar dan sistem evaluasi diri dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung.

Pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan menggunakan pendekatan pembelajaran tatap muka antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar; tutorial yang berupa bantuan atau bimbingan belajar oleh tutor kepada peserta didik dalam membantu kelancaran proses belajar mandiri; dan/atau belajar mandiri. Dalam menyusun perencanaan, pendidik perlu mengelola materi pembelajaran untuk tatap muka, tutorial dan/atau mandiri sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas dan karakteristik dari peserta didik, lingkungan belajar dan budaya masyarakat, serta kompleksitas dari kompetensi dan materi pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang sulit dan kompleks sehingga perlu dibahas secara intensif bersama peserta didik. Pembelajaran tutorial difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang tidak terlalu sulit atau kompleks sehingga strategi pembelajaran dimulai dengan pendalaman materi oleh peserta didik secara mandiri sebelum proses tutorial dan pelaksanaan tutorial dalam bentuk pembahasan, pemberian umpan balik dan verifikasi pencapaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik.

Pembelajaran mandiri difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang dipastikan oleh pendidik dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik dengan bahan ajar atau modul yang telah disiapkan sehingga pendidik cukup melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk tes maupun non tes. Pembelajaran mandiri dapat dilakukan peserta didik secara individual ataupun berkelompok serta membutuhkan disiplin diri, inisiatif, motivasi kuat dan strategi belajar yang efisien dari berbagai bahan ajar yang relevan, serta mengikuti program tutorial dari pendidik, pusat sumber belajar ataupun media lainnya.

Peran utama pendidik dalam proses pendidikan kesetaraan adalah mendorong kemandirian belajar, berpikir dan berdiskusi; menjadi pembimbing, fasilitator, dan mediator dalam membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri; memberikan bimbingan dan panduan agar peserta didik secara mandiri memahami materi pembelajaran; memberikan umpan balik, dukungan dan bimbingan, memotivasi peserta didik mengembangkan keterampilan belajarnya.

## E. SILABUS MATA PELAJARAN

Silabus merupakan garis-garis besar kegiatan pembelajaran dari mata pelajaran/tema tertentu untuk mencapai kompetensi dalam kurikulum melalui materi pembelajaran dan dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu penilaiannya. Pengembangan silabus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat, sehingga silabus antar satuan pendidikan bisa berbeda.

Silabus digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi rincian materi pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan proses penilaian pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi dasar dan/atau indikator pencapaian kompetensi melalui tema/subtema tertentu yang kontekstual, dengan menggunakan bahan ajar, modul, sarana, media dan alat pembelajaran, serta sumber belajar lainnya. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih sesuai dengan dinamika dan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik. Langkah pengembangan silabus minimal adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar (KD), yaitu mengurutkan pasangan KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.  
Kecuali pada mata pelajaran PPKn, mengurutkan pasangan KD sikap spiritual, KD sikap sosial, KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi. Urutan pasangan KD tidak harus selalu sesuai dengan urutan dalam kurikulum.
2. Menentukan materi pembelajaran yang memuat konsep, fakta, prinsip atau prosedur yang bersifat umum dan lengkap sesuai dengan keluasan dan kedalaman KD. Materi harus aktual, kontekstual, dan faktual, terkini serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;

3. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang merupakan karakteristik, ciri, tanda atau ukuran keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi yang digunakan sebagai acuan penilaian kompetensi. Strategi dalam merumuskan indikator adalah SMART, yaitu *simple* (sederhana), *measurable* (dapat diukur atau diamati pencapaiannya), *attributable* dan *reliable* (merupakan rumusan utama/kunci/pokok yang dapat dipastikan bahwa kompetensi tercapai melalui rumusan indikatornya dan handal), dan *timely* (dapat dilakukan proses penilaian dengan waktu cukup dan efektif). Kriteria perumusan indikator:
  - a. Satu KD minimal dirumuskan dua indikator karena indikator merupakan rincian dari KD. Jumlah dan variasi rumusan indikator disesuaikan dengan karakteristik, kedalaman, dan keluasan KD, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan
  - b. Kata kerja yang digunakan dalam indikator tidak lebih tinggi dari kata kerja dalam KD. Misalkan, KD “mendeskripsikan ...”, maka tidak disarankan merumuskan kata kerja indikator “menganalisis perbedaan ...”
  - c. Perumusan indikator bersifat kontekstual disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan ketersediaan sarana, media, alat pembelajaran, dan sumber belajar lainnya serta disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas peserta didik, lingkungan belajar dan satuan pendidikan.
  - d. Rumusan indikator berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dilaksanakan selama proses belajar sesuai KD.
1. Mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi berdasarkan materi pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu penilaiannya. Pengembangan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan:
  - a. Melakukan analisis konteks terhadap aktivitas pembelajaran yang mungkin dilaksanakan sesuai dengan karakteristik KD dan kapasitas satuan pendidikan (ketersediaan sarana, sumber belajar, pendidik, dan sebagainya)
  - b. Merumuskan aktivitas pembelajaran secara garis besar yang runtut, bervariasi, interaktif, dan komprehensif sesuai karakteristik peserta didik.

- c. Rancangan kegiatan pembelajaran memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan yang pelaksanaannya bersifat tatap muka, tutorial, dan belajar mandiri.
- d. Perlu dipastikan kegiatan pembelajaran yang dirancang menjadi sarana untuk mencapai KD secara optimal.

Silabus dapat diperkaya atau dilengkapi dengan perkiraan alokasi waktu untuk menuntaskan pencapaian kompetensi, garis besar penilaian yang memberikan petunjuk tentang bentuk, jenis instrumen penilaian dan rumusan tugas yang perlu dikembangkan, serta sumber belajar yang meliputi alat, media, bahan ajar (buku, modul), sarana pembelajaran, sumber belajar alam dan sosial, serta lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, indikator dan kapasitas peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pendidik menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara rinci dan dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik pendidik, peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat melalui tema/subtema tertentu yang kontekstual sebagai penjabaran dari silabus. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih. Komponen RPP minimal adalah sebagai berikut.

1. Identitas lembaga/kelompok belajar dan alokasi waktu
2. Tema/subtema

Tema/subtema dipilih dan ditetapkan secara kontekstual berdasarkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakatnya, serta dikaitkan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran dipilih berdasarkan silabus dan memuat secara rinci konsep atau topik pembelajaran sesuai dengan tema/subtema pembelajaran.

#### 4. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Perangkat kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dari setiap dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dipilih dan diuraikan yang sesuai dengan tema pembelajaran pada silabus. Kriteria dan rumusan indikator pencapaian kompetensi dapat diubah atau disesuaikan dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran.

#### 5. Langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran dipilih dan diuraikan secara rinci tahapan aktifitas belajar peserta didik yang sesuai dengan dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran keaksaraan. Langkah pembelajaran dapat memuat kegiatan awal, inti dan penutup.

#### 6. Penilaian

Penilaian pembelajaran berisi alat/instrumen dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan indikator yang harus dicapai peserta didik.

#### 7. Media, alat dan sumber belajar

Media, alat dan sumber belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, media, bahan ajar dan sumber belajar dari lingkungan sosial dan alam yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar.

Berikut ini adalah model silabus pembelajaran pendidikan olahraga dan rekreasi untuk program Paket A Setara SD/MI yang dapat diadopsi, diadaptasi, diperkaya, dilengkapi atau disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, peserta didik, lingkungan belajar, kapasitas satuan pendidikan dan sosial budaya masyarakat, serta acuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

## II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

|                                 |  |
|---------------------------------|--|
| Program                         | : Paket A Setara SD/MI   |
| Mata Pelajaran                  | : Seni Budaya dan Prakarya   |
| Tingkatan                       | : I Setara Kelas I, II dan III   |
| Kompetensi Inti Sikap Spiritual | : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya   |
| Kompetensi Inti Sikap Sosial    | : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.  |
| Kompetensi Inti Pengetahuan     | : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. |
| Kompetensi Inti Keterampilan    | : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.        |

| KOMPETENSI DASAR  | INDIKATOR   | MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN PEMBELAJARAN  |
|---|---|---|--|
| 3.1 Mengetahui karya ekspresi dua dimensi yang ada di daerah setempat | 3.1.1. Mendeskripsikan gambar ekspresi dua dimensi melalui karya-karya contoh yang dilihatnya<br>3.1.2. Membandingkan berbagai karya gambar ekspresi dua dimensi yang dilihatnya<br>3.1.3. Mengidentifikasi kebutuhan dalam membuat gambar ekspresi dua dimensi | Seni rupa dua dimensi <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Pengertian</li><li>▪ Unsur-unsur seni rupa dua dimensi</li><li>▪ Jenis dan contoh karya seni rupa dua dimensi</li><li>▪ Pembuatan karya</li><li>▪ Apresiasi seni rupa</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Mengamati unsur-unsur yang ada pada gambar dua dimensi melalui media cetak, elektronik, buku modul atau pameran, serta mengamati kebiasaan lingkungan setempat dengan seksama untuk menumbuhkan kepedulian dan cinta pada lingkungan setempat</li><li>▪ Mencari tahu yang termasuk jenis dan contoh karya dua dimensi dan perbedaan diantaranya</li><li>▪ Mengumpulkan informasi/berdiskusi tentang bahan, dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan gambar ekspresi dua dimensi dengan bekerjasama</li></ul> |

| KOMPETENSI DASAR   | INDIKATOR  | MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN PEMBELAJARAN   |
|--|--|---|---|
| 4.1 Membuat karya ekspresi dua dimensi berbasis daerah setempat        | 4.1.1. Memilih dan menyiapkan bahan, alat/media sederhana dari lingkungan setempat dalam pembuatan karya dua dimensi<br>4.1.2. Membuat karya bebas gambar ekspresi dua dimensi dengan menerapkan unsur-unsur seni rupa<br>4.1.3. Menceritakan kembali hasil karya yang sudah dibuatnya |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam proses pembuatan gambar ekspresi dua dimensi yang didapat dari lingkungan/lokal setempat</li> <li>Membuat karya gambar ekspresi dua dimensi dengan inspirasi kehidupan sehari-hari lingkungan/lokal setempat, dengan bahan, media dan alat yang disiapkan dengan tekun dan penuh tanggungjawab</li> <li>Menyajikan gambar ekspresi dua dimensi hasil buatan sendiri, dalam bentuk karya siap pajang/siap pameran/porto folio</li> <li>Mempresentasikan/menceritakan secara lisan atau tulisan tentang gambar ekspresi dua dimensi yang telah dibuat secara runut, santun dan percaya diri</li> </ul>  |
| 3.2 Mengenal elemen musik melalui lagu anak-anak daerah dan nasional   | 3.2.1. Mendeskripsikan elemen musik melalui lagu anak-anak, daerah, dan lagu nasional yang didengar<br>3.2.2. Mengidentifikasi elemen musik melalui lagu yang dinyanyikan<br>3.2.3. Membandingkan teknik birama 2 dan 4  | Elemen musik <ul style="list-style-type: none"> <li>Unsur elemen musik (tempo lagu, irama lagu, tinggi rendah nada, kuat lembut suara)</li> <li>Menyanyi lagu dengan vokal</li> <li>Memainkan alat musik ritmis (kendang, rebana, tamborin, drum dll)</li> <li>Memainkan lagu dengan bermain alat musik ritmis</li> <li>Apresiasi seni musik</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan satu lagu anak-anak atau lagu daerah, dengan seksama sambil mengidentifikasi pola irama lagu</li> <li>Membaca syair lagu anak-anak atau lagu daerah dan menyanyikannya bersama-sama dengan memperhatikan panjang pendek bunyi pada lagu</li> <li>Menyanyikan lagu-lagu wajib nasional yang bertanda birama 2 dengan bertepuk tangan dan bergerak sesuai irama lagu sebagai wujud cinta tanah air</li> <li>Memainkan alat musik ritmis untuk lagu wajib nasional dengan birama 2 secara berkelompok untuk menumbuhkan kebersamaan</li> <li>Menyanyikan lagu daerah/nasional yang bertanda birama 4 dengan semangat cinta tanah air</li> <li>Mencari tahu perbedaan lagu bertanda birama 2 dan 4</li> <li>Menyanyikan lagu anak-anak, daerah atau nasional sambil memainkan alat musik ritmis dengan memperhatikan tekanan kuat dan lemah (irama) lagu secara riang dan semangat</li> </ul> |
| 4.2 Menirukan elemen musik melalui lagu anak-anak, daerah dan nasional | 4.2.1. Menyanyikan lagu dengan vokal dan tepuk birama sesuai lagu<br>4.2.2. Menerapkan elemen musik melalui lagu anak-anak, daerah dan nasional dengan bernyanyi dan bermain alat musik ritmis   |   |   |

| KOMPETENSI DASAR  | INDIKATOR  | MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN PEMBELAJARAN   |
|---|--|---|---|
| 3.3 Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari dengan inspirasi alam sekitar         | 3.3.1. Mendeskripsikan gerak anggota tubuh dalam tari<br>3.3.2. Mengidentifikasi gerak anggota tubuh dalam tari  | Gerak dalam tari <ul style="list-style-type: none"> <li>Gerak di tempat/ nonlocomotor (bertepuk, menggeleng, mengangguk, berjingkat, merentangkan tangan, menekuk kedua siku, menggerakkan jemari, serta gerak dari anggota tubuh dan tubuh lainnya)</li> <li>Gerak berpindah/ locomotor (berjalan, melompat dll)</li> <li>Mengenal anggota tubuh (body shape)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati gerak anggota tubuh (gerak kepala, badan, pergelangan tangan, lengan, jari-jari tangan dan gerak kaki) dalam tari melalui tayangan atau demonstrasi dengan seksama, dengan inspirasi gerak alam sekitar</li> <li>Bertanya jawab tentang gerak anggota tubuh dalam tari dengan fasilitator atau ahli tari yang ada di lingkungan setempat</li> <li>Berlatih menggerakkan anggota tubuh melalui tari insiparasi alam sekitar (gerak pohon, gerak angin, dll) dengan semangat</li> <li>Meragakan gerak anggota tubuh melalui tari dengan semangat</li> <li>Saling menanggapi dan mengapresiasi gerak tari dengan sungguh-sungguh</li> </ul>   |
| 4.3 Meragakan gerak anggota tubuh melalui tari dengan inspirasi alam sekitar        | 4.3.1. Menerapkan/meragakan gerak tari dengan inspirasi alam sekitar<br>4.3.2. Saling mengapresiasi  |   |   |
| 3.4 Mengenal bahan alam yang ada di daerah setempat untuk pembuatan karya kerajinan | 3.4.1. Membedakan jenis-jenis bahan alam yang dapat dipakai dalam berkarya kerajinan<br>3.4.2. Mengidentifikasi kebutuhan dalam membuat karya kerajinan dari bahan alam<br>3.4.3. Mendeskripsikan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan alam | Kerajinan bahan alam <ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis bahan alam (kayu, tanah liat, bambu, pasir, batu, dll)</li> <li>Contoh karya kerajinan bahan alam</li> <li>Tahapan pembuatan karya kerajinan bahan alam</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai karya kerajinan yang ada di lingkungan setempat untuk menumbuhkan cinta kearifan lokal</li> <li>Menggali informasi dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara tentang teknik dan bahan dalam pembuatan karya kerajinan bahan alam yang ada di daerah setempat.</li> <li>Menyimpulkan hasil observasi karya kerajinan dari bahan alam dengan runtut dan teliti</li> <li>Memilih objek karya kerajinan dengan inspirasi kearifan lokal dan mempersiapkan kebutuhan pembuatan karya kerajinan dari bahan alam</li> <li>Membuat karya kerajinan sederhana dari bahan alam khas di daerah setempat berdasarkan kreativitas sendiri</li> <li>Menyajikan karya hasil buatan sendiri, dalam bentuk karya siap pajang/siap pameran/porto folio</li> <li>Menceritakan hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan alam dengan runtut, santun dan percaya diri</li> </ul> |
| 4.4 Membuat karya kerajinan dari bahan alam yang ada di daerah setempat             | 4.4.1. Merencanakan pembuatan karya kerajinan dari bahan alam dengan inspirasi kearifan lokal<br>4.4.2. Membuat karya kerajinan dari bahan alam sesuai rencana<br>4.4.3. Menceritakan pembuatan karya kerajinan yang sudah dibuatnya                 |   |   |

| KOMPETENSI DASAR  | INDIKATOR   | MATERI PEMBELAJARAN  | KEGIATAN PEMBELAJARAN   |
|---|---|--|---|
| 3.5 Mengetahui karya imajinatif dua dan tiga dimensi  | 3.5.1. Mendeskripsikan gambar imajinatif melalui karya-karya contoh yang dilihatnya<br>3.5.2. Mengidentifikasi cara dan kebutuhan dalam membuat gambar imajinatif   | Gambar imajinatif <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian</li> <li>▪ Unsur-unsur dalam gambar imajinatif</li> <li>▪ Jenis dan contoh karya gambar imajinatif</li> <li>▪ Pembuatan karya</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mencermati gambar imajinatif melalui modul, media cetak, elektronik atau pameran, juga mengamati kebiasaan lingkungan setempat dengan seksama untuk menumbuhkan kepedulian dan cinta pada lingkungan setempat</li> <li>▪ Mengumpulkan informasi tentang bahan, alat, teknik dan atau langkah-langkah dalam membuat gambar imajinatif dengan bekerjasama</li> <li>▪ Memilih dan menyiapkan bahan, alat/media sesuai teknik yang akan di gunakan dalam menggambar imajinatif</li> <li>▪ Bereksperimen membuat gambar imajinatif dengan inspirasi fenomena lokal setempat berdasarkan kreativitas sendiri</li> <li>▪ Menyajikan karya imajinatif hasil buatan sendiri dalam bentuk karya siap pajang/siap pamer/porto folio</li> <li>▪ Mempresentasikan secara lisan atau tulisan tentang karya imajinatif yang dibuat dengan runut, santun dan percaya diri</li> </ul> |
| 4.5 Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi dengan inspirasi fenomena budaya setempat | 4.5.1. Memilih dan menyiapkan bahan, alat/media sederhana yang akan dipakai dalam berkarya<br>4.5.2. Membuat karya gambar imajinatif<br>4.5.4. Menceritakan pembuatan karya sudah dibuatnya               | Pola irama sederhana <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian pola irama</li> <li>▪ Berbagai jenis pola irama</li> <li>▪ Menyanyi lagu dengan pola irama</li> <li>▪ Memainkan alat musik ritmis (kendang, rebana, tamborin, drum dll)</li> <li>▪ Memainkan lagu dengan bermain alat musik ritmis</li> <li>▪ Apresiasi seni musik</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendengarkan lagu anak-anak sambil bertepuk tangan dan bergerak sesuai irama lagu dengan seksama dan sungguh-sungguh</li> <li>▪ Mencoba memainkan berbagai pola irama melalui lagu anak-anak dengan penuh semangat</li> <li>▪ Menyanyikan lagu dengan alat musik ritmis sambil bergerak sesuai irama lagu dengan penuh semangat</li> </ul>   |
| 3.6 Mengetahui pola irama sederhana melalui lagu anak-anak                                  | 3.6.1. Mendeskripsikan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak<br>3.6.2. Mengidentifikasi pola irama sederhana melalui lagu anak-anak<br>3.6.3. Membandingkan berbagai pola irama pada lagu anak-anak |  |   |
| 4.6 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak                                 | 4.6.1. Menyanyikan lagu dengan ayunan badan sesuai lagu diiringi oleh alat musik ritmis<br>4.6.2. Menerapkan elemen musik melalui lagu yang dinyanyikan   |  |   |

| KOMPETENSI DASAR   | INDIKATOR   | MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN PEMBELAJARAN   |
|--|---|---|---|
| 3.7 Mengetahui gerak keseharian dan alam dalam tari            | 3.7.1. Mendeskripsikan gerak pada tari dari mencermati alam dan gerak keseharian<br>3.7.2. Mendeskripsikan gerak pada tari dikaitkan dengan gerak keseharian dan alam   | Gerak keseharian dan alam dalam tari <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berbagai gerak keseharian dan alam dalam tari</li> <li>▪ Memainkan gerak</li> <li>▪ Apresiasi seni tari</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendengarkan cerita dan mencermati gerak keseharian dalam tari dengan seksama</li> <li>▪ Mencoba/berlatih mengikuti gerakan dalam tari</li> <li>▪ Menampilkan/memagakan gerak keseharian dalam tari secara berkelompok dengan semangat dan sungguh-sungguh</li> <li>▪ Mengapresiasi tampilan kelompok lain dalam bentuk tanggapan lisan atau tulisan dengan semangat dan sungguh-sungguh</li> </ul>  |
| 4.7 Mengetahui gerak keseharian dan alam dalam tari            | 4.7.1. Menampilkan/memagakan gerak keseharian dalam tari<br>4.7.2. Memberikan apresiasi gerak dalam tari  |   |   |
| 3.8 Mengetahui pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya | 3.8.1. Mendeskripsikan karya kerajinan yang terbuat dari bahan alam dan buatan<br>3.8.2. Mengidentifikasi kebutuhan dalam membuat karya kerajinan yang terbuat dari bahan alam dan buatan<br>3.8.3. Membedakan jenis-jenis bahan alam/buatan yang akan dipakai dalam berkarya | Hiasan dari bahan alam dan buatan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jenis bahan alam dan buatan</li> <li>▪ Contoh karya hiasan bahan alam dan buatan</li> <li>▪ Tahapan pembuatan karya hiasan bahan alam dan buatan</li> <li>▪ Apresiasi karya</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamati berbagai contoh karya hiasan yang terbuat dari bahan alam dan buatan dari buku, modul, media elektronik, atau melihat langsung yang ada di lingkungan setempat untuk menumbuhkan cinta kearifan lokal</li> <li>▪ Mencari informasi dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara tentang teknik dan bahan dalam pembuatan karya hiasan dari bahan alam dan buatan yang ada di daerah setempat dengan bekerjasama</li> <li>▪ Menyimpulkan hasil observasi karya hiasan dari bahan alam dan buatan dengan runtut dan teliti</li> <li>▪ Memilih objek karya kerajinan dengan inspirasi kearifan lokal dan mempersiapkan kebutuhan pembuatan karya hiasan dari bahan alam</li> <li>▪ Membuat karya hiasan dari bahan alam dan buatan berdasarkan kreativitas sendiri</li> <li>▪ Menyajikan karya hasil buatan sendiri, dalam bentuk karya siap pajang/siap pamer/porto folio</li> <li>▪ Mempresentasikan hasil karyanya dan menjelaskan prosedur pembuatan karya secara lisan atau tulisan, dengan runut, santun dan percaya diri</li> </ul> |
| 4.8 Membuat hiasan dari bahan alam dan buatan                  | 4.8.1. Membuat karya hiasan dari bahan alam dan buatan yang khas di lingkungan setempat<br>4.8.2. Menceritakan kembali hasil karya yang sudah dibuatnya   |   |   |

| KOMPETENSI DASAR  | INDIKATOR  | MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN PEMBELAJARAN   |
|---|--|---|---|
| 3.9 Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif                   | 3.9.1. Mendeskripsikan karya dekoratif melalui karya-karya contoh yang dilihatnya<br>3.9.2. Membandingkan berbagai karya-karya dekoratif yang dilihatnya dari sisi bahan, media, jenis dan aplikasinya<br>3.9.3. Mengidentifikasi kebutuhan dalam membuat gambar dekoratif | gambar ornamen dekoratif/ motif hias dan aplikasinya di benda fungsional<br>▪ Pengertian karya dekoratif<br>▪ Unsur-unsur dalam karya dekoratif<br>▪ Jenis dan contoh karya dekoratif dan aplikasinya di benda fungsional<br>▪ Pembuatan karya<br>▪ Apresiasi karya | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamati, aplikasi karya-karya ornamen dekoratif dalam kehidupan sehari-hari melalui modul, media cetak/elektronik, pameran atau yang ada di lingkungan setempat untuk menumbuhkan cinta kearifan lokal</li> <li>▪ Mengumpulkan informasi tentang tren aplikasi karya dekoratif saat ini</li> <li>▪ Memilih bahan, media, alat dan teknik yang akan digunakan dalam proses karya ornamen dekoratif</li> <li>▪ Membuat karya ornamen dekoratif yang diaplikasikan di benda fungsional, berdasarkan kreativitas sendiri</li> <li>▪ Menyajikan karya hasil buatan sendiri, dalam bentuk karya siap pajang/siap pameran/porto folio</li> <li>▪ Mempresentasikan hasil karyanya dan menjelaskan prosedur pembuatan karya secara lisan atau tulisan, dengan runut, santun dan percaya diri</li> </ul> |
| 4.9 Membuat karya dekoratif dengan inspirasi motif hias daerah setempat | 4.9.1. Membuat karya ornamen dekoratif bebas<br>4.9.2. Menceritakan kembali hasil karya yang sudah dibuatnya   |   |   |
| 3.10 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu                | 3.10.1. Mendeskripsikan bentuk dan variasi pola irama dalam lagu<br>3.10.2. Mengidentifikasi bentuk dan variasi pola irama dalam lagu  | Bentuk dan variasi irama melalui lagu<br>▪ Berbagai jenis bentuk dan variasi irama<br>▪ Menyanyi lagu dengan bentuk dan variasi irama<br>▪ Memainkan lagu dengan bermain alat musik ritmis<br>▪ Apresiasi seni musik  | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyimak variasi irama melalui kegiatan mendengarkan lagu dengan bentuk variasi pola irama</li> <li>▪ Tanya jawab tentang bentuk dan variasi irama melalui lagu</li> <li>▪ Mengeksplorasi melalui kegiatan mencoba, mengelompokkan dan memadukan berbagai bentuk dan variasi irama dalam lagu.</li> <li>▪ Menjelaskan bentuk pola irama yang bervariasi dalam lagu dan menampilkannya dengan semangat dan sungguh-sungguh</li> </ul>   |
| 4.10 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu                  | 4.10.1. Menerapkan/menyanyikan lagu dengan bentuk dan variasi pola irama dalam lagu  |   |   |
| 3.11 Mengetahui dinamika gerak tari                                     | 3.11.1. Mendeskripsikan dinamika gerak tari<br>3.11.2. Mendeskripsikan dinamika gerak tari   | Dinamika gerak tari<br>▪ Berbagai dinamika gerak dalam tari<br>▪ Memainkan gerak  | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamati dinamika gerak melalui tari daerah</li> <li>▪ Bertanyajawab tentang unsur-unsur dan dinamika gerak pada tari</li> <li>▪ Meniru dengan melalui kegiatan mendiskusikan teknik dan mencoba dinamika gerak tari</li> <li>▪ Menghubungkan unsur-unsur dinamika gerak tari dengan harmonisasi tari</li> <li>▪ Memeragakan gerak tari daerah dengan semangat dan sungguh-sungguh</li> </ul>   |
| 4.11 Meragakan dinamika gerak tari daerah                               | 4.11.1. Menampilkan/meragakan gerak tari daerah dengan dinamikanya<br>4.11.2. Memberikan apresiasi gerak dalam tari daerah   | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dinamika gerak dan harmonisasi tari</li> <li>▪ Apresiasi seni tari</li> </ul>  |   |

| KOMPETENSI DASAR  | INDIKATOR   | MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN PEMBELAJARAN   |
|---|---|---|---|
| 3.12 Mengetahui teknik gunting, lipat, dan tempel           | 3.12.1. Mendeskripsikan prosedur membuat karya teknik gunting, lipat, dan tempel dari contoh-contoh karya<br>3.12.2. Membandingkan berbagai karya-karya dengan teknik gunting, lipat, dan tempel yang dilihatnya dari sisi bahan, media, jenis dan teknik membuatnya<br>3.12.3. Mengidentifikasi kebutuhan dalam membuat karya dengan teknik gunting, lipat, dan tempel | Karya dengan teknik gunting, lipat, dan tempel<br>▪ Teknik teknik gunting, lipat, dan tempel<br>▪ Jenis dan contoh karya dengan teknik teknik potong, lipat, dan sambung/tempel<br>▪ Karya dan aplikasinya di benda fungsional<br>▪ Pembuatan karya | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamati berbagai contoh karya dengan teknik gunting, lipat dan tempel dari buku, modul, media cetak/elektronik, atau melihat langsung yang ada di lingkungan setempat untuk menumbuhkan cinta kearifan lokal</li> <li>▪ Mengumpulkan informasi melalui kegiatan menanyakan, mengelompokkan karya dengan teknik gunting, lipat, dan tempel dengan bekerjasama</li> <li>▪ Menyiapkan alat dan bahan, membuat karya dengan teknik gunting, lipat, dan tempel</li> <li>▪ Membuat karya dengan teknik gunting, lipat, dan tempel, berdasarkan kreativitas sendiri</li> <li>▪ Menyajikan karya hasil buatan sendiri, dalam bentuk karya siap pajang/siap pameran/porto folio</li> <li>▪ Mempresentasikan hasil karyanya dan menjelaskan prosedur pembuatan karya secara lisan atau tulisan, dengan runut, santun dan percaya diri</li> </ul> |
| 4.12 Membuat karya dengan teknik gunting, lipat, dan tempel | 4.12.1. Membuat karya bebas dengan teknik gunting, lipat, dan tempel<br>4.12.2. Menerapkan unsur-unsur seni rupa dalam membuat karya rupa<br>4.12.3. Menceritakan kembali hasil karya yang sudah dibuatnya  |   |   |

Program : Paket A Setara SD/MI  
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya  
Tingkatan : II Setara Kelas IV, V dan VI  
Kompetensi Inti Sikap Spiritual : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
Kompetensi Inti Sikap Sosial : Menunjukkan perilaku, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”

**Kompetensi Inti Pengetahuan** : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

**Kompetensi Inti Keterampilan** : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

| KOMPETENSI DASAR   | INDIKATOR  | MATERI PEMBELAJARAN  | KEGIATAN PEMBELAJARAN  |
|--|--|--|--|
| 3.1 Mengetahui cara membuat karya seni rupa tiga dimensi                                 | 3.1.1. Mendeskripsikan prosedur dalam membuat karya seni tiga dimensi melalui karya-karya contoh<br>3.1.2. Membandingkan teknik yang digunakan dalam membuat karya seni tiga dimensi<br>3.1.3. Mengidentifikasi kebutuhan dalam membuat karya tiga dimensi (instalasi sederhana) | Karya tiga dimensi (instalasi sederhana)<br>▪ Pengertian karya tiga dimensi (instalasi sederhana)<br>▪ Berbagai contoh karya instalasi dan penerapannya<br>▪ Teknik pembuatan<br>▪ Apresiasi karya seni rupa | ▪ Mengidentifikasi/mengamati karya seni dimensi dengan melihat contoh-contoh karya, melalui modul, media cetak/elektronik atau demonstrasi<br>▪ Mendeskripsikan unsur, prinsip dan teknik dalam membuat karya seni tiga dimensi dengan jelas<br>▪ Menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam proses membuat karya yang didapat dari lokal setempat<br>▪ Membuat karya seni tiga dimensi berdasarkan kreativitas sendiri, dengan inspirasi dan bahan dari lingkungan setempat<br>▪ Mempresentasikan karya-karya yang dikerjakan dengan runut, santun dan percaya diri |
| 4.1 Membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan inspirasi dan bahan dari daerah setempat | 4.1.1. Menerapkan teknik dalam membuat karya seni instalasi sederhana<br>4.1.2. Menceritakan kembali hasil karya yang sudah dibuatnya  |  |  |

| KOMPETENSI DASAR   | INDIKATOR   | MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN PEMBELAJARAN  |
|--|---|---|--|
| 3.2 Memahami tanda tempo dan tinggi rendah nada  | 3.2.2. Mendeskripsikan tanda tempo, tinggi rendah nada dalam lagu<br>3.2.3. Mengidentifikasi tanda tempo dalam lagu<br>3.2.4. Mengidentifikasi nada tinggi dalam lagu<br>3.2.5. Mengidentifikasi nada rendah dalam lagu   | Tanda tempo dan tinggi rendah nada<br>▪ Pengertian Tanda tempo dan tinggi rendah nada<br>▪ Tempo lambat, tempo sedang, tempo cepat<br>▪ Menyanyi lagu dengan tanda tempo dan tinggi rendah nada diiringi alat musik<br>▪ Apresiasi seni musik | ▪ Mengamati sesesuaian bertepuk dan bergerak dengan irama lagu melalui kegiatan mendengarkan lagu daerah dan lagu wajib, membaca tanda tempo dan tinggi rendah nada lagu dengan seksama<br>▪ Mengasosiasikan tanda tempo lambat, sedang dan cepat dengan tinggi rendah nada melalui kegiatan mendiskusikan tanda tempo dan tinggi rendah tempo lambat, sedang dan cepat melalui sebuah lagu dengan semangat<br>▪ Menyanyikan lagu sesuai dengan tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan iringan musik semangat |
| 4.2 Menampilkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada                             | 4.2.1. Menerapkan/menyanyikan lagu dengan tanda tempo dan tinggi rendah nada  |   |  |
| 3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah setempat   | 3.3.1. Mendeskripsikan gerak tari kreasi daerah dari melihat contoh tari-tari daerah<br>3.3.2. Mengidentifikasi gerak tari kreasi daerah  | Dasar gerak tari kreasi daerah<br>▪ Berbagai dasar-dasar gerak tari<br>▪ Memainkan gerak tari daerah berdasarkan contoh<br>▪ Apresiasi seni tari  | ▪ Menyimpulkan dasar-dasar gerak tari melalui kegiatan mengamati, menanyakan, dan meniru gerak dasar-dasar gerak tari kreasi daerah setempat dan daerah lain<br>▪ Meragakan dasar-dasar gerak tari kreasi daerah berdasarkan contoh dengan semangat  |
| 4.3 Mengidentifikasi ciri gerak tari kreasi daerah dan meragakan gerak tari kreasi daerah setempat | 4.3.1. Menerapkan/meragakan tari kreasi daerah setempat   |   |  |
| 3.4 Mengetahui cara membuat karya kolase, montase, aplikasi dan mozaik dengan teknik tempel        | 3.4.1. Mendeskripsikan prosedur membuat karya Topeng dengan teknik tempel (kolase, montase, atau mozaik) dari melihat karya-karya contoh<br>3.4.2. Membandingkan berbagai karya-karya dengan teknik tempel (kolase, montase, atau mozaik) yang dilihatnya dari sisi bahan, media, jenis dan teknik membuatnya | Topeng<br>▪ Topeng Nusantara<br>▪ Teknik tempel (kolase, montase, mozaik)<br>▪ Jenis dan contoh karya dengan teknik tempel<br>▪ Pembuatan karya<br>▪ Apresiasi karya  | ▪ Mengamati berbagai contoh karya Topeng Nusantara dari buku, modul, media cetak/elektronik, atau melihat langsung yang ada di lingkungan setempat untuk menumbuhkan cinta kearifan lokal<br>▪ Mengamati teknik menempel dengan kolase, montase, mozaik dengan seksama<br>▪ Menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam proses membuat karya yang didapat dari lokal setempat   |

| KOMPETENSI DASAR   | INDIKATOR   | MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN PEMBELAJARAN   |
|--|---|---|---|
|  | 3.4.3. Mengidentifikasi kebutuhan dalam membuat karya Topeng dengan teknik tempel (kolase, montase, atau mozaik)  |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat karya Topeng dengan teknik tempel (kolase, montase, atau mozaik) berdasarkan kreativitas sendiri</li> <li>Menyajikan karya hasil buatan sendiri, dalam bentuk karya siap pajang/siap pameran/porto folio</li> <li>Mempresentasikan hasil karyanya dan menjelaskan prosedur pembuatan karya secara lisan atau tulisan, dengan runut, santun dan percaya diri</li> </ul>   |
| 4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi dan mozaik dengan tema bebas bersumber pada bahan yang ada di daerah setempat. | 4.4.1. Membuat karya Topeng dengan teknik tempel (kolase, montase, atau mozaik)<br>4.4.2. Menceritakan kembali hasil karya yang sudah dibuatnya   |   |   |
| 3.5 Memahami gambar cerita   | 3.5.1. Mendeskripsikan prosedur membuat gambar cerita dari melihat karya-karya contoh<br>3.5.2. Membandingkan berbagai karya gambar cerita (komik, karikatur, kartun) yang dilihat dari sisi ide cerita/ ide penyampaian, teknik menggambar | Gambar cerita <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian gambar cerita atau ilustrasi</li> <li>Berbagai jenis gambar cerita atau ilustrasi (komik, karikatur, kartun)</li> <li>Pembuatan karya</li> <li>Apresiasi karya</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati gambar cerita/ilustrasi melalui buku modul, media cetak/elektronik, atau pameran, serta mengamati kebiasaan lingkungan setempat dengan seksama untuk menumbuhkan kepedulian dan cinta pada lingkungan setempat</li> <li>Menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam proses pembuatan gambar ilustrasi yang</li> <li>Membuat karya gambar ilustrasi dengan inspirasi kehidupan sehari-hari lingkungan/ lokal setempat berdasarkan kreativitas sendiri</li> <li>Menyajikan gambar ekspresi dua dimensi hasil buatan sendiri, dalam bentuk karya siap pajang/siap pameran/porto folio</li> <li>Mempresentasikan/menceritakan secara lisan atau tulisan tentang gambar bercerita/ilustrasi yang telah dibuat secara runut, santun dan percaya diri</li> </ul> |
| 4.5 Membuat gambar cerita dengan tema bebas atau trend isu daerah setempat   | 4.5.1. Membuat karya gambar ilustrasi dengan tema isu lingkungan setempat<br>4.5.2. Menceritakan kembali hasil karya yang sudah dibuatnya   |   |   |

| KOMPETENSI DASAR  | INDIKATOR  | MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN PEMBELAJARAN   |
|---|--|---|---|
| 3.6 Memahami tangga nada  | 3.6.1. Mengidentifikasi tangga nada dalam lagu daerah  | Tangga nada <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian tangga nada</li> <li>Meragakan tangga nada dalam lagu daerah</li> <li>Menyanyi lagu daerah dengan iringan musik</li> <li>Apresiasi seni musik</li> </ul>                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyanyikan lagu daerah dengan penuh semangat dengan tangga nada yang pas, diiringi musik</li> </ul>   |
| 4.6 Menyanyikan lagu dengan berbagai kemungkinan tangga nada diiringi musik | 4.6.1. Menyanyikan lagu anak-anak dan daerah dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik<br>4.6.2. Menyanyikan lagu daerah dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik   |   |   |
| 3.7 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah setempat                  | 3.7.1. Mendeskripsikan pola lantai dalam tari kreasi daerah setempat dari melihat contoh tari-tari daerah<br>3.7.2. Mengidentifikasi pola lantai dalam tari kreasi daerah setempat   | Pola lantai tari kreasi daerah <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian tari kreasi daerah</li> <li>Jenis pola lantai dalam tari kreasi daerah</li> <li>Memainkan gerak tari daerah berdasarkan contoh</li> <li>Apresiasi seni tari</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati jenis-jenis, bentuk pola lantai dalam tari kreasi daerah setempat dengan seksama</li> <li>Mencoba pola lantai pada tari kreasi daerah dengan bimbingan ahlinya atau lewat tutorial dengan sungguh-sungguh</li> <li>Mempraktikkan pola lantai pada tari kreasi daerah dengan penuh semangat</li> </ul>  |
| 4.7 Meragakan pola lantai dalam tari kreasi daerah setempat                 | 4.7.1 Menerapkan/meragakan tari kreasi daerah setempat dengan pola lantai yang tepat   |   |   |
| 3.8 Memahami karya seni rupa budaya tradisi daerah                          | 3.8.1. Mendeskripsikan prosedur membuat karya seni rupa daerah (karya topeng, wayang, ukiran batik, ronce dll) dari melihat karya-karya contoh<br>3.8.2. Membandingkan berbagai karya-karya seni rupa daerah yang dilihatnya dari sisi asal wilayah, bahan, media, jenis dan teknik membuatnya<br>3.8.3. Mengidentifikasi kebutuhan dalam membuat karya seni rupa daerah dengan memanfaatkan bahan di lingkungan sekitar | Karya seni rupa daerah (wayang, ukiran batik, ronce dll) <ul style="list-style-type: none"> <li>Karya seni rupa daerah dan contohnya</li> <li>Teknik pembuatan</li> <li>Pembuatan karya</li> <li>Apresiasi karya seni rupa</li> </ul>                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati berbagai contoh karya seni rupa khas daerah melalui buku modul, media cetak/ elektronik, atau pameran, serta mengamati kebiasaan lingkungan setempat dengan seksama untuk menumbuhkan kepedulian dan cinta pada lingkungan setempat</li> <li>Mencari informasi/berdiskusi tentang pengolahan karya seni rupa khas daerah, teknik, bahan dan alat media yang dipakai dengan teliti dan seksama</li> <li>Membuat karya seni rupa daerah berdasarkan kreativitas sendiri dengan teknik bebas sesuai dengan ketersediaan bahan di lingkungan setempat</li> </ul> |

| KOMPETENSI DASAR   | INDIKATOR  | MATERI PEMBELAJARAN  | KEGIATAN PEMBELAJARAN  |
|--|--|--|--|
| 4.8 Membuat karya seni rupa budaya tradisi daerah dengan teknik bebas      | 4.8.1. Membuat karya seni rupa daerah dengan teknik bebas<br>4.8.2. Menceritakan kembali hasil karya yang sudah dibuatnya  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan gambar ekspresi dua dimensi hasil buatan sendiri, dalam bentuk karya siap pajang/siap pamer/porto folio</li> <li>Mempresentasikan hasil karyanya dan menjelaskan prosedur pembuatan karya secara lisan atau tulisan dengan runut, santun dan percaya diri</li> <li>Mempresentasikan/menceritakan secara lisan atau tulisan tentang karyanya yang telah dibuat secara runut, santun dan percaya diri</li> </ul>   |
| 3.9 Memahami cara membuat karya reklame dalam pemasaran suatu produk       | 3.9.1. Mendeskripsikan prosedur membuat gambar poster dari melihat karya-karya contoh<br>3.9.2. Membandingkan berbagai karya-karya poster yang dilihatnya dari sisi ide kreatif, tujuan, sampai ke sasaran dan teknik membuatnya<br>3.9.3. Mengidentifikasi kebutuhan dalam membuat karya reklame/poster | Gambar reklame <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian gambar reklame dan fungsinya</li> <li>Contoh-contoh gambar reklame</li> <li>Teknik pembuatan</li> <li>Pembuatan karya</li> <li>Apresiasi karya seni rupa</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati dan mendeskripsikan contoh-contoh gambar reklame/iklan dari buku, modul, media cetak/ elektronik, atau melihat langsung yang ada di lingkungan setempat untuk menumbuhkan cinta kearifan lokal</li> <li>Mengungkapkan kembali prosedur dan fungsi gambar reklame</li> <li>Menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam proses membuat karya gambar reklame yang didapat dari lokal setempat</li> <li>Menggambar reklame tema isu lokal setempat dengan teknis bebas berdasarkan kreativitas sendiri</li> <li>Menyajikan karya hasil buatan sendiri, dalam bentuk karya siap pajang/siap pamer/porto folio</li> <li>Mempresentasikan hasil karyanya dan menjelaskan prosedur pembuatan karya secara lisan atau tulisan, dengan runut, santun dan percaya diri</li> </ul> |
| 4.9 Membuat karya reklame dengan tema bebas atau trend isu daerah setempat | 4.9.1. Membuat karya reklame dengan teknik bebas<br>4.9.2. Menceritakan kembali hasil karya yang sudah dibuatnya   |  |  |

| KOMPETENSI DASAR   | INDIKATOR  | MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN PEMBELAJARAN   |
|--|--|---|---|
| 3.10 Memahami jarak nada dalam lagu daerah setempat                  | Siswa mampu:<br>3.10.1. Mendeskripsikan jarak nada dalam lagu daerah setempat<br>3.10.2. Mengidentifikasi jarak nada dalam lagu daerah dan alat musik  | Jarak/Interval nada melalui lagu dan alat musik <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian jarak/interval nada</li> <li>Meragakan interval nada melalui lagu</li> <li>Menyanyi lagu daerah dengan iringan musik</li> <li>Apresiasi seni musik</li> </ul>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyanyikan lagu yang dikenal, mendengar dan membandingkan interval nada melalui lagu dan alat musik</li> <li>Bertanya jawab tentang istilah atau nama-nama interval nada, perbedaan interval nada melalui lagu dan musik</li> <li>Mengklasifikasikan interval nada pada lagu dan alat musik</li> <li>Menyanyikan lagu dan memainkan alat musik dengan interval nada yang tepat dengan penuh semangat</li> </ul> |
| 4.10 Memainkan alat musik dengan memperhatikan jarak nada dalam lagu | 4.10.1. Menerapkan/menyanyikan lagu dalam berbagai jarak nada dengan iringan musik   |   |   |
| 3.11 Memahami unsur gerak yang terdapat dalam tari kreasi            | 3.11.1. Mendeskripsikan unsur gerak yang terdapat dalam tari kreasi daerah dari melihat contoh tari-tari daerah<br>3.11.2. Mengidentifikasi unsur gerak yang terdapat dalam tari kreasi daerah | Unsur gerak dalam tari kreasi daerah <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian unsur gerak tari dalam tari daerah</li> <li>Berbagai contoh tari kreasi daerah</li> <li>Memainkan gerak tari daerah berdasarkan contoh</li> <li>Apresiasi seni tari</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati jenis-jenis, bentuk unsur gerak dalam tari kreasi daerah setempat dengan seksama</li> <li>Mencoba unsur gerak pada tari kreasi daerah dengan bimbingan ahlinya atau lewat tutorial dengan sungguh-sungguh</li> <li>Mempraktikkan unsur gerak pada tari kreasi daerah dengan penuh semangat</li> </ul>  |
| 4.11 Menampilkan tari kreasi daerah setempat                         | 4.11.1. Menerapkan/meragakan unsur gerak yang terdapat dalam tari kreasi daerah  |   |   |

| KOMPETENSI DASAR   | INDIKATOR   | MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN PEMBELAJARAN   |
|--|---|---|---|
| 3.12 Memahami konsep, prinsip dan prosedur pembuatan patung yang ada di daerah setempat                    | Siswa mampu:<br>3.12.1. Mendeskripsikan prosedur membuat karya patung dari melihat karya-karya contoh<br>3.12.2. Membandingkan berbagai karya-karya patung yang dilihatnya dari sisi ide kreatif, alat, bahan, media dan teknik membuatnya<br>3.12.3. Mengidentifikasi kebutuhan dalam membuat karya patung | Patung <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian karya patung dan fungsinya</li> <li>▪ Berbagai jenis karya patung berdasarkan alat, bahan, media dan teknik pembuatan</li> <li>▪ Teknik pembuatan</li> <li>▪ Pembuatan karya</li> <li>▪ Apresiasi karya seni rupa</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi karya patung dengan berbagai bahan dan teknik dari beberapa contoh karya patung yang dilihat</li> <li>▪ Mendiskusikan teknik berkarya dan media dalam berkarya seni patung</li> <li>▪ Menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam proses membuat karya patung dengan bahan yang didapat dari lingkungan setempat</li> <li>▪ Berkarya seni patung dengan tema lingkungan setempat, dengan disiplin, semangat dan sungguh-sungguh</li> <li>▪ Mempresentasikan hasil pemahaman siswa terhadap berkarya seni patung dengan runut, santun dan percaya diri</li> </ul> |
| 4.12 Membuat patung sederhana dengan media, teknik bebas dan sesuai ketersediaan bahan di daerah setempat. | 4.12.1. Membuat karya patung dengan teknik bebas<br>4.12.2. Menceritakan kembali hasil karya yang sudah dibuatnya   |   |   |

